

DETERMINAN PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN *REAL ESTATE*

Sisca Yuridiskasari¹⁾, Dien Noviany Rahmatika²⁾

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Pancasakti
sisca.yuridiskasari95@gmail.com

² Fakultas Ekonomi, Universitas Pancasakti
diennovi@yahoo.co.id

Abstract

The purposes of this research are to examine the influence of tenure audit, opinion shopping and auditor reputation on acceptance of going concern audit opinion. This research was done to the sub sectors and property company in 2013-2015. The data which is used this secondary data by using purposive sampling technique. Analysis technique which is used in this research is descriptive with quantitative approach using descriptive statistical test, multicollinearity test, logistic regression analysis, and coefficient of determination. The result shows that audit of tenure, opinion shopping, and auditor reputation simultaneously affect the acceptance of going concern audit opinion, audit tenure does not affect the acceptance of going concern audit opinion, opinion shopping does not affect the acceptance of going concern audit opinion, auditor reputation has an effect on acceptance of going concern audit opinion.

Keywords: *Acceptance of going concern audit opinion; Audit tenure; Auditor reputation; Opinion shopping*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit tenure, opinion shopping dan reputasi auditor terhadap penerimaan opini audit going concern. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor property dan real estate tahun 2013-2015. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan uji statistik deskriptif, uji kelayakan model regresi, uji multikolinearitas, analisis regresi logistik, dan koefisien determinasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa audit tenure, opinion shopping, dan reputasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern, audit tenure tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern, opinion shopping tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.

Kata kunci: *Audit tenure; Opinion shopping; Penerimaan opini audit going concern; Reputasi auditor*

Cronicle of Article :Received (April 2017); Revised (Mei 2017); and Published (Juni 2017).

©2017 Jurnal Kajian Akuntansi Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati.

Profile and corresponding author: Sisca Yuridiskasari¹ adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti; Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Akt., CA² adalah dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti. *Corresponding Author:* sisca.yuridiskasari95@gmail.com¹, diennovi@yahoo.co.id².

How to cite this article: Sisca Yuridiskasari, D. N. R. (2017). Determinan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Jurnal Kajian Akuntansi, 1(1), 1–10. Retrieved from <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>.

PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup suatu perusahaan merupakan tanggung jawab manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan pasti mengalami masalah terhadap pengelolaan keuangan, maka hal tersebut akan mempengaruhi kegiatan perusahaan operasional terganggu (Ayu, 2010 dalam Meriani dan Krisnadewi, 2012). Dampak pada perusahaan bila perusahaan dapat mempertahankan dan menjaga kelangsungan usahanya yaitu dengan syarat laporan keuangan disusun dengan menggunakan dasar pencatatan transaksi yang dilakukan saat terjadinya suatu penerimaan laporan keuangan yang telah diberikan oleh auditor (Chen dan Church, 1992 dalam Praptitorini dan Januarti, 2011).

Auditor memberikan opini atas hasil penelitian terhadap perusahaan. Jika dalam proses identifikasi auditor tidak menemukan kesangsian atas entitas dalam mempertahankan dan menjalankan kelangsungan hidupnya maka auditor memberikan status opini audit *non going concern*. Opini audit *going concern* akan dikeluarkan atau diberikan jika perusahaan tersebut diragukan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Sari dan Rahardja, 2012 dalam Tandungan dan Mertha, 2016).

Opini audit *going concern* muncul disebabkan oleh dua kemungkinan yaitu pertama masalah *self-fulfilling prophecy* yang membuat auditor khawatir bilamana opini audit *going concern* yang diberikan akan mempercepat perusahaan dalam kegagalan yang dianggap auditor bermasalah. Opini *going concern* diungkapkan untuk mempercepat penyelamatan dengan kondisi perusahaan yang terjadi masalah (Venuti, 2007 dalam Januarti, 2009). Kedua, penyebab kegagalan audit adalah penentuan prosedur dalam status *going concern* yang tidak terstruktur (Joanna, 1994 dalam Rahman dan Siregar, 2012).

Opini audit *going concern* memiliki dampak negatif bagi perusahaan yaitu turunnya harga saham, yang diakibatkan

karena ketidakpercayaan investor untuk berinvestasi dan dampak dari kerugian bagi perusahaan adalah kesulitan dalam meningkatkan modal. Dalam meningkatkan tambahan dana guna keperluan operasional maka dibutuhkan seorang auditor yang mempunyai sikap mental, menerapkan kemahiran profesional dalam melaksanakan audit dan mempunyai standar audit yang berlaku secara umum untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam mengaudit atas laporan keuangan. Standar audit mencakup pertimbangan kualitas profesional yaitu kompetensi dan independensi (Arma, 2013).

Independensi auditor sangat berpengaruh dalam *audit tenure* untuk menentukan periode waktu perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan, seberapa lama seorang auditor memiliki hubungan antara perusahaan dengan menghitung jumlah tahun masa kerja auditor tersebut. Jangka waktu antara pihak auditor dengan perusahaan yang sedang di audit, tanpa perusahaan mengganti auditor lainnya (Ardiani dkk, 2012).

Hubungan auditor yang lama KAP dengan perusahaan akan menimbulkan masalah terhadap keputusan yang tidak baik dari seorang auditor. Sehingga muncul suatu *opinion shopping* merupakan pergantian auditor dikarenakan perusahaan kurang puas terhadap opini yang dikeluarkan oleh auditor sehingga terdapat perselisihan diantara keduanya dan perusahaan merasa bahwa auditor lama akan memberikan status opini audit *going concern* (Januarti, 2009 dalam Mariani, 2015).

Dengan adanya pergantian auditor akan berhubungan pada reputasi auditor. Auditor akan mempunyai pengaruh terhadap reputasi auditor yaitu menentukan kredibilitas seperti kualitas, kapabilitas, kekuatan untuk membuat para investor, kreditor, masyarakat, maupun pemerintah percaya terhadap laporan keuangan. Reputasi auditor merupakan faktor penerimaan status opini audit *going concern* sangat berpengaruh. Salah satu kualitas audit yang tinggi dapat menunjukkan reputasi

auditor yang dimiliki seorang auditor untuk menunjukkan sikap seorang auditor sebenarnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini memfokuskan pada permasalahan mengenai apakah audit *tenure*, *opinion shopping*, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai tahun 2015.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agency (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976) dalam Tandiontong (2015) menyatakan bahwa teori *agency* yaitu ketika *Principal* bertanggung jawab atas pengambilan keputusan *agent*, hal ini dapat dikatakan ketika *principal* memberikan tanggung jawab kepada *agent* untuk melaksanakan tugas sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Opini Audit Going Concern

Going concern merupakan suatu kelangsungan hidup tanpa batas untuk mempertahankan usahanya baik jangka waktu panjang ataupun pendek tidak mengalami likuiditas (Setyarno dkk, 2016 dalam Zulfikar dan Syafruddin, 2013). Dalam menyangsikan aspek *going concern* maka perusahaan harus memperoleh informasi mengenai rencana manajemen, auditor menilai keefektifan rencana manajemen untuk mengatasi masalah dampak *going concern*.

Audit Tenure

Audit tenure merupakan hubungan yang dimiliki auditor dengan klien dengan jangka waktu yang lama atau dengan masa perikatan yang panjang akan mengakibatkan dan mengurangi independensi dari auditor tersebut sehingga auditor terhindar dari pemberian opini audit *going concern* (Elmawati dan Yuyetta, 2014).

Opinion Shopping

Opinion shopping menggambarkan seorang auditor independen yang terikat oleh klien. Pihak manajemen diibaratkan seperti seorang yang suka membeli opini sehingga

disebut *opinion shopping*. Terdapat dua cara pergantian auditor, yaitu pertama auditor bekerja pada perusahaan tertentu maka perusahaan akan mengancam seorang auditor untuk melakukan pergantian dengan putus kontrak. Kedua ketika auditor independen yang cenderung memberikan opini *going concern*, maka perusahaan akan memberhentikan auditor (Mirna dan Januarti, 2007 dalam Kwarto, 2015).

Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan kualitas yang dimiliki oleh keahlian seorang audit yang cenderung lebih cepat menyelesaikan laporan auditnya. KAP yang mempunyai reputasi yang baik dengan tidak mengganti auditornya, maka perusahaan akan menggunakan KAP yang berkualitas agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Astrini, 2013 dalam Sari, Wulan dan Widanaputra, 2016).

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Audit Tenure terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Hubungan perikatan yang lama antara auditor dengan klien, kondisi perusahaan akan lebih dipahami oleh auditor baik dari kondisi keuangan maupun lingkungan perusahaan (Mariani, 2015). Kelangsungan hidup perusahaan akan lebih mudah untuk diketahui auditor dan lamanya auditor akan membuat auditor akan semakin nyaman dengan keadaan perusahaan, sehingga menyebabkan kinerja auditor tidak maksimal dan tidak melaksanakan pekerjaan auditor sesuai dengan prosedur audit. Hal ini didukung oleh Susanto dkk (2012), Wibisono dan Akiko (2013), dan Al azhar dan Satriawan (2014).

H1: *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Pengaruh Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Opinion Shopping dapat berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pergantian auditor independen untuk tahun berikutnya bilamana perusahaan

mendapatkan status opini audit *going concern*. Penelitian Praptitorini dan Januarti (2007) dalam Nursasi dan Maria (2015) menyatakan bahwa perusahaan dalam menghindari opini audit *going concern*, maka dilakukan pergantian auditor. Ada dua argumen dalam *opinion shopping*. Pertama, auditor bekerja pada perusahaan lain, maka perusahaan dapat memberi ancaman kepada auditor untuk melakukan pergantian. Kedua, ketika auditor independen memberikan opini audit *going concern* maka perusahaan akan menghentikan akuntan publik. Hal ini didukung juga jurnal oleh Irfana dan Muid (2012), Stevanus dan Rohman (2013), Putri dkk (2014), serta Oka dkk (2016).

H2: *Opinion Shopping* berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik terhadap auditor yang memiliki nama besar (Meriani dan Krisnadewi, 2012). Reputasi auditor memprediksi hubungan positif antara ukuran KAP dengan kualitas audit. Menurut Halim (1997) dalam Widyanti dan Badera (2016) KAP yang memiliki kredibilitas tinggi dalam meningkatkan laporan keuangan akan dicari oleh banyak perusahaan. Hal ini juga diteliti Kumala dan Raharja (2012), Stevanus (2013), Putri dkk (2014), Pawitri dkk (2015), Yaniartha (2013), Oka dan Baddera (2016), serta Amalia dkk (2016).

H3: Reputasi Auditor berpengaruh secara parsial terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk membuktikan dan menguji hipotesis dan dengan menggunakan alat analisis. Penelitian ini menggunakan sampel di Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Populasi berjumlah sebanyak 47 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel bertujuan khusus

(*purposive sampling*), yaitu pemilihan sampel atas dasar pertimbangan dan kriteria. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai 2015, perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama periode 2013 sampai 2015 secara berturut-turut, perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2013 sampai 2015, perusahaan mempunyai laporan audit atas laporan keuangan perusahaan selama periode tahun 2013 sampai 2015, dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP selama periode pergantian KAP pada periode tahun 2013 sampai 2015.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, hanya ada 32 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dengan periode pengamatan 3 tahun, sehingga total pengamatan sebanyak 96.

Operasional Variabel

Opini Audit *Going Concern*

Pengukuran opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan menggunakan variabel *dummy*. Laporan keuangan yang mendapat opini audit *going concern* akan diberikan nilai 1, sedangkan laporan keuangan yang tidak mendapat opini *non going concern* akan diberi nilai 0 (*dummy*).

Audit Tenure

Audit tenure diukur dengan menggunakan skala interval. Tahun pertama dimulai dengan angka 1 dan ditambah satu dengan tahun-tahun berikutnya. Perhitungan audit tenure untuk perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *the big four*, yaitu difokuskan pada perikatan klien dengan Kantor Akuntan Publik lokal. Jika ada perubahan dalam afiliasi, maka perhitungan *audit tenure* dimulai dari awal.

Opinion Shopping

Opinion shopping diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor karena memperoleh opini audit *going concern*, maka diberi nilai 1. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor saat mendapatkan opini audit *going concern* diberi nilai 0 (*dummy*).

Reputasi Auditor

Reputasi auditor menggambarkan KAP, diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila auditor merupakan KAP dan berafiliasi dengan KAP *The Big Four*, diberikan nilai 1, tetapi jika tidak termasuk

dalam afiliasi KAP *The Big Four* akan diberi nilai 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_OGC	96	.00	.53	.4772	.15430
AT	96	1.00	3.00	1.7083	.84501
Sqrt_OS	96	1.41	1.55	1.4242	.03640
Sqrt_RA	96	1.41	1.55	1.4634	.06699
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data diolah (2017)

Uji Kelayakan Model Regresi

Hasil uji kelayakan model regresi *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.941	6	.685

Sumber: Data diolah (2017)

Nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* adalah sebesar 3,941 dengan nilai *df* 4 dan signifikansi (*sig*) adalah sebesar 0,685. Hal ini berarti nilai sebesar 0,685 mempunyai nilai signifikansi yang jauh lebih tinggi dari nilai *alpha* 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi layak

digunakan untuk menganalisis ke tahap selanjutnya, karena tidak terdapat perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati atau dapat diterima karena sesuai dengan data yang diobservasi.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

**Tabel 3. Hasil Uji Overall Model Fit-2Log Likelihood (Block 0 : Beginning Block)
Iteration History^{a,b,c}**

			Coefficients
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	63.761	1.625
	2	59.877	2.140
	3	59.737	2.262
	4	59.737	2.269
	5	59.737	2.269

Sumber: Data diolah (2017)

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* pada awal (*Block Number* = 0), dimana hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir (*Block Number* = 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Nilai *-2 Log Likelihood* awal adalah 55,073 dan setelah

dimasukkan ketiga variabel independen, maka nilai *-2 Log Likelihood* akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 47,082. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	50.947 ^a	.087	.189

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,189 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 18,9%, sisanya 81,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya di luar model penelitian.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah dengan tidak adanya gejala kolerasi yang kuat

diantara variabel independen nya. Pengujian multikolinearitas menggunakan matriks korelasi antara variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antara variabel bebas. Hasilnya adalah tidak ada nilai koefisien korelasi antara variabel yang lebih besar dari 0,8. Matriks korelasi diatas menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas yang serius antara variabel bebas tersebut.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Logistik

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Audit Tenure	1.078	.654	2.719	1	.099	2.939
	Opinion Shopping	513.165	374.439	1.878	1	.171	7.321E222
	Reputasi Auditor	17.285	8.243	4.397	1	.036	3.213E7
	Constant	-750.143	531.078	1.995	1	.158	.000

Sumber : Data diolah (2017)

Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam

$$\ln \left(\frac{OA}{1-OA} \right) = -750,143 + 1,078X_1 + 513,165X_2 + 17,285X_3 + \varepsilon$$

Uji Parsial (Uji Wald)

Audit tenure menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,099 adalah lebih besar dari 0,05 (0,099 > 0,05), maka

Variabels in The Equation adalah sebagai berikut:

hipotesis pertama tidak berhasil didukung dan tidak dapat membuktikan adanya pengaruh *audit tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nursasi dan Maria (2015) yang menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Mariani (2015), menunjukkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dikarenakan auditor menganggap bahwa semakin lamanya perikatan audit dengan perusahaan, tidak akan mengurangi sikap independensi dalam pengumpulan bukti, maka pengetahuan auditor akan bertambah mengenai kondisi perusahaan sehingga mudah bagi auditor untuk menemukan masalah yang berhubungan dengan kelangsungan hidup suatu entitas. KAP akan tetap memberikan opini *going concern* kepada perusahaan jika auditor menemukan adanya masalah atau keraguan dalam keberlangsungan hidup perusahaan.

Opinion shopping menunjukkan tingkat signifikansinya sebesar 0,171 adalah lebih besar dari 0,05 ($0,171 > 0,05$), maka hipotesis ketiga tidak berhasil didukung. Hasil ini tidak mendukung dari pernyataan yang dilakukan oleh Nursasi dan Maria (2015) yang mengatakan *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Mariani (2015), meneliti tentang *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dikarenakan perusahaan yang diaudit cenderung merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh auditor lama, sehingga perusahaan merasa tidak perlu untuk mencari auditor baru yang bisa memenuhi keinginan perusahaan, dan juga pihak manajemen perusahaan telah yakin pada kualitas pelayanan yang diberikan oleh KAP. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor juga tidak akan meningkatkan penerimaan opini *going concern* pada perusahaan. Perusahaan telah melakukan praktik akuntansi dengan benar dalam pelaporan keuangannya,

sehingga perusahaan tidak perlu mencari KAP yang mendukung praktik akuntansi perusahaan yang melakukan manipulasi.

Reputasi auditor menunjukkan tingkat signifikansinya sebesar 0,036 adalah lebih kecil dari 0,05 ($0,036 > 0,05$), maka hipotesis ini berhasil didukung. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dkk (2014), Elmawati dan Yuyetta (2014), dan Zulfikar dan Syafruddin (2013) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2014), Rahayu dan Pratiwi (2011) dan Annisa (2013) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Zulfikar dan Syafruddin (2013), dalam penelitiannya menemukan bahwa ketika auditor mempunyai reputasi yang baik, maka auditor cenderung berusaha untuk mempertahankan reputasinya dan menghindari dari hal-hal yang dapat merusak reputasi tersebut. Semakin auditor memiliki pengetahuan tentang perusahaan yang diaudit, maka auditor akan berusaha lebih baik untuk memberikan opini *going concern*, karena auditor yang memiliki kemampuan dalam bidangnya akan dapat mempertahankan kualitas kerjanya.

Uji Simultan atau *Omnibus Test of Model Coefficient*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau minimal ada satu variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari Uji Simultan adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Simultan

		Chi-square	df	Sig.
tep 1	Step	8.790	3	.032
	Block	8.790	3	.032
	Model	8.790	3	.032

Sumber : Data diolah (2017)

Nilai regresi logistik sebesar 0,032 karena nilai ini lebih kecil dari 0.05 hipotesis diterima pada tingkat signifikan 0,05 sehingga disimpulkan bahwa variabel independen (*Audit Tenure*, *Opinion Shopping*, dan Reputasi Auditor) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Dengan demikian, maka dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa sekurang-kurangnya terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dan parsial mengenai *audit tenure*, *opinion shopping*, dan reputasi auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern* maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu: *audit tenure* dan *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013 sampai dengan 2015, sedangkan reputasi auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013 sampai 2015. *Audit tenure*, *opinion shopping*, dan reputasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013 sampai 2015.

Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat diajukan, yaitu: Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel yang akan

diteliti seperti kondisi keuangan sehingga hasil penelitian akan lebih baik dalam memprediksi penerbitan penerimaan opini audit *going concern* dengan lebih tepat, menambah tahun pengamatan penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* dalam jangka panjang, dan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan obyek yang berbeda yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Krisna Ayu., & Rina Trisnawati (2016). *Pengaruh Auditor Client Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Reputasi Auditor, Leverage dan Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. Diss Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Al Azhar, Ricky Rusydi Satriawan (2014). *Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas, dan Kualitas Audit terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade Listing di BEI Periode 2010-2012*. PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis). Volume 6 Nomor 2 Juli 2014. 73-85
- Ardiani, Nurul., & Nur Azlina (2012). *Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping dan Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Ekonomi. Volume 20 Nomor 4 Desember 2012. 1-21

- Arma, Endra Ulkri (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi*. Volume 1 Nomor 3
- D'yan Yaniartha S (2013). *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas dan Reputasi Auditor terhadap Fee Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali*. *E-Jurnal Akuntansi*. Volume 3 Nomor 3.132-146
- Elmawati, Dian., & Etna Nur Afri Yuyetta (2014). *Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Audit Tenure, dan Disclosure terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *Diss Fakultas Ekonomika dan Bisnis*. Volume 3 Nomor 2. 1-10
- Indah Sari, Ika Wulan., & A. A. G. P (2016). *Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Fee pada Auditor Switching*. *E-Jurnal Akuntansi*. Volume 16 Nomor 1 Juli 2016. 527-556
- Irfana, Muhammad Jauhan., & Dul Muid (2012). *Analisis Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opinion Shopping dan Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *Diss Fakultas Ekonomika dan Bisnis*. Volume 1 Nomor 2. 1-10
- Januarti, Indira (2009). *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *SIAE*
- Kumala S, Surya Rahardja (2012). *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2005–2010)*.
- Kwarto, Febrian (2015). *Pengaruh Opinion Shopping dan Pengalaman Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern dalam sisi pandang perusahaan auditan*. *Jurnal Akuntansi*. Volume 19 Nomor 3 September 2015 . 311-325
- Mariani (2015). *Pengaruh Audit Client Tenure, Auditdelay, Opinion shopping, dan Proporsi Komisaris Independen terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2001 – 2012*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*. Volume 2 Nomor 1 Februari 2015. 1-15
- Meriani, Ni Putu., & Komang Ayu Krisnadewi. (2012). *Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor pada Pengungkapan Opini Audit Going Concern*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Volume 7 Nomor 1
- Nursasi, Enggar., & Evi Maria (2015). *Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Perbankan dan Pembiayaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal JIBEKA*. Volume 9 Nomor 1 Februari 2015. 37-43
- Oka Surya Utama, I. Badera (2016). *Penerimaan Opini Audit dengan Modifikasi Going Concern dan Faktor – Faktor Prediktornya*. *E-Jurnal Akuntansi*. Volume 14 Nomor 2 Februari 2016. 893-919

- Pawitri, Ni Made Puspa., & Ketut Yadnyana (2015). *Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching*. *E-Jurnal Akuntansi*. Volume 10 Nomor 1. 214-228
- Praptitorini, Mirna Dyah., & Indira Januarti (2011). *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 8 Nomor 1 Juni 2011. 78-93
- Putri, Tria Widiastuti., & Volta Diyanto (2014). *Pengaruh Opinion Shopping, Reputasi Auditor, Disclosure, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur 2011-2013 yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*. Volume 1 Nomor 2 Oktober 2014. 1-15
- Rahman, Abdul., & Baldric Siregar (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Simposium Nasional Akuntansi Unikal*
- Stevanus, Thj., & Abdul Rohman (2013). *Pengaruh Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Penerbitan Opini Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011)*. *Diss Fakultas Ekonomika dan Bisnis*. Volume 2 Nomor 4. 1-8
- Sussanto, Herry dan Nur Melhini Aquariza (2012). *Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal UG*. Volume 6 Nomor 12.14-19
- Tandiontong, Mathius. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tandungan, Debby., & I, Mertha (2016). *Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi*. Volume 16 Nomor 1 Juli 2016. 45-71
- Wibisono, Edward Akiko (2013). *Prediksi Kebangkrutan, Leverage, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan terhadap Opini Going Concern Perusahaan Manufaktur BEI*. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Volume 1 Nomor 4 Desember 201. 362-373
- Widyanti, A. A., & I. Badera (2016). *Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress pada Auditors Switching*. *E-Jurnal Akuntansi*. Volume 16 Nomor 3 September 2016. 1800-1828
- Zulfikar Muslim, Muchamad Syafruddin (2013). *Pengaruh Faktor Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *Diss Fakultas Ekonomika dan Bisnis*. Volume 2 Nomor 3. 1-13.